

Pengaruh Manajemen Waktu dan Pendampingan Akademik Terhadap Prestasi Akademik

Salwa Agustin¹, Chotimatus Syifa², Suparmi³

¹ Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

² Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

³ Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Corresponding Author:

Salwa Agustin, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: salwaagustin@student.uns.ac.id

Abstract.

Academic achievement is one of the main indicators of the success of the educational process and is influenced by students' ability to manage their learning process. This study aims to analyze the effect of study time management and academic mentoring on student academic achievement. The study used a quantitative approach with a descriptive-associative design. A total of 100 students in Surakarta were selected as respondents through a total sampling technique and completed a questionnaire compiled based on theoretical indicators of each variable. All research instruments have undergone validity and reliability tests, which were declared suitable for use because they have high internal consistency. Data analysis was conducted using multiple linear regression through the SPSS program. The results showed that partially study time management has a positive and significant effect on student academic achievement, while academic mentoring did not have a significant effect. Nevertheless, both variables simultaneously had a significant influence, contributing 69.6% to academic achievement. This finding indicates that students' ability to plan, organize, and control study time is a dominant factor in determining academic success. On the other hand, academic mentoring still requires quality improvement to contribute more effectively to student learning outcomes. This study implies that strategies to strengthen time management and optimize academic mentoring are important for improving overall academic achievement.

Keywords: Time Management, Academic Mentoring, Academic Achievement, Students

Abstrak.

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan dan dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu belajar dan pendampingan akademik terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-asosiatif. Sebanyak 100 siswa di Surakarta dijadikan responden melalui teknik total sampling dan mengisi angket yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel. Seluruh instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas, yang dinyatakan layak digunakan karena memiliki konsistensi internal yang tinggi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial manajemen waktu belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa, sedangkan pendampingan akademik tidak memberikan pengaruh signifikan. Meskipun demikian, kedua variabel tersebut secara simultan memberikan pengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 69,6% terhadap prestasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan waktu belajar merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan akademik. Di sisi lain, pendampingan akademik masih memerlukan peningkatan kualitas agar dapat berkontribusi secara lebih efektif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa strategi penguatan

manajemen waktu dan optimalisasi pendampingan akademik penting untuk meningkatkan prestasi akademik secara menyeluruh.

Kata kunci: Manajemen Waktu, Pendampingan Akademik, Prestasi Akademik, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di era sekarang. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan adalah prestasi akademik siswa, yang mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh selama proses pembelajaran. Prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat dan kemampuan intelektual, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti manajemen waktu belajar dan pendampingan akademik yang efektif (Li, 2025).

Manajemen waktu belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengatur dan memanfaatkan waktu secara efisien untuk kegiatan belajar. Menurut Teori Manajemen Waktu (*Time Management Theory*), keberhasilan individu dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya merencanakan, memprioritaskan dan mengontrol penggunaan waktu (Fetriyani, 2022). Dalam konteks pendidikan, manajemen waktu yang baik membantu siswa menyeimbangkan antara kegiatan belajar, istirahat dan aktivitas lainnya sehingga meningkatkan efektivitas belajar dan berdampak positif terhadap prestasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh (Anjani, 2023) menunjukkan bahwa siswa dengan keterampilan manajemen waktu yang baik memiliki tingkat kedisiplinan dan prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan pengelolaan waktu yang rendah. Temuan serupa dikemukakan oleh (Aufa, Fitriyani & Aufa, 2024) yang menegaskan bahwa perencanaan belajar dan pengelolaan waktu secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Selain itu, pendampingan akademik juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa (Maulida *et al.*, 2025). Pendampingan akademik dapat berupa bimbingan, arahan atau dukungan dari guru, orang tua maupun tutor dalam membantu siswa memahami materi pelajaran, mengatasi kesulitan belajar, serta mengembangkan strategi belajar yang efektif (Al Maani & Shanti, 2023). Menurut teori pembelajaran sosial, interaksi dan dukungan sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik siswa dalam belajar (Maulia *et al.*, 2025). Pendampingan ini memberikan dorongan motivasional dan emosional yang dapat meningkatkan pola pikir dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Martin *et al.*, 2025).

Dalam kaitannya dengan *Taksonomi Bloom*, prestasi akademik dapat dipahami melalui pencapaian ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) (Susana *et al.*, 2023). Manajemen waktu yang baik dan pendampingan akademik yang efektif berperan dalam membantu siswa mencapai level berpikir yang lebih tinggi, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta (Adhikari, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan strategi belajar yang berorientasi pada efektivitas waktu dan pendampingan personal dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara holistik sesuai dengan prinsip *Taksonomi Bloom*.

Namun demikian, kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu mengelola waktu belajar dengan baik dan kurang mendapatkan pendampingan akademik yang memadai, baik dari sekolah maupun orang tua (Martin *et al.*, 2025). Kondisi ini menyebabkan rendahnya efektivitas belajar dan ketidakseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik (Samsudin *et al.*, 2023). Fenomena ini menunjukkan perlunya penelitian empiris untuk mengetahui sejauh mana pengaruh manajemen waktu belajar dan pendampingan akademik terhadap prestasi akademik siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen waktu belajar serta pendampingan akademik terhadap prestasi akademik siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Melalui penelitian ini diharapkan bisa didapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana pengelolaan waktu dan pendampingan yang baik dapat membantu siswa meraih prestasi yang lebih tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi masukan bagi guru, orang tua, dan sekolah untuk menciptakan strategi belajar yang lebih efektif agar prestasi akademik siswa terus meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-asosiatif untuk menganalisis pengaruh Manajemen Waktu Belajar dan Pendampingan Akademik terhadap Prestasi Akademik Siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran variabel dan hubungan antarvariabel melalui data numerik yang terstandar. Populasi penelitian adalah kelas 11 di sebuah SMK bertempat di Surakarta. Penelitian ini menggunakan total sampling, sehingga jumlah responden yang terlibat adalah 100 siswa. Seluruh responden mengisi angket yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengukur variabel Manajemen Waktu Belajar dan Pendampingan Akademik, dengan skala Likert 1-4. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator seperti perencanaan waktu, pengorganisasian

kegiatan belajar, frekuensi pendampingan, serta kualitas umpan balik akademik. Setelah angket dibagikan kepada 100 responden, data hasil pengisian dianalisis untuk mengetahui kelayakan instrumen.

Uji validitas dilakukan setelah angket diisi oleh 100 responden dengan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* melalui SPSS dan Uji reliabilitas dihitung menggunakan *Cronbach's Alpha*. Semua butir yang memenuhi kriteria dipertahankan, sedangkan yang tidak valid dihapus atau direvisi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis inferensial meliputi uji korelasi *Pearson* dan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji asumsi yang digunakan meliputi uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, serta uji multikolinearitas sebelum regresi. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu memberikan hasil yang relatif tetap dan konsisten apabila digunakan pada kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Selain itu, analisis reliabilitas juga didukung dengan pengujian *Corrected Item-Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha if Item Deleted* untuk mengetahui kualitas masing-masing item pernyataan dalam instrumen penelitian.

1. Analisis Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel X1 yang terdiri atas 33 item pernyataan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,934. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen variabel X1 memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena berada jauh di atas batas minimum yang dipersyaratkan. Menurut kriteria reliabilitas yang umum digunakan dalam penelitian sosial, nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,90 termasuk dalam kategori sangat reliabel, sehingga instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat kuat. Tingginya nilai *Cronbach's Alpha* tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel X1 memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Dengan kata lain, setiap butir pernyataan

saling mendukung dalam merepresentasikan konsep yang diukur oleh variabel X1. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden memberikan jawaban yang relatif stabil terhadap item-item yang terdapat dalam instrumen, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis penelitian.

Selain melihat nilai Cronbach's Alpha, analisis reliabilitas juga dilakukan melalui pengujian *Corrected Item-Total Correlation*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,240. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing item memiliki hubungan yang positif dan cukup kuat dengan skor total variabel. Dengan demikian, setiap item dinilai mampu memberikan kontribusi yang baik dalam mengukur variabel X1 dan memenuhi syarat untuk dipertahankan dalam instrumen penelitian. Selanjutnya, hasil analisis *Cronbach's Alpha if Item Deleted* menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang apabila dihapus dapat meningkatkan nilai *Cronbach's Alpha* secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item yang terdapat dalam variabel X1 telah tersusun secara baik dan memiliki kontribusi yang seimbang terhadap reliabilitas instrumen. Oleh karena itu, tidak diperlukan penghapusan ataupun revisi terhadap item-item yang ada karena keberadaannya justru mendukung tingginya tingkat reliabilitas instrumen.

2. Analisis Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2

Hasil pengujian reliabilitas pada variabel X2 yang terdiri atas 12 item pernyataan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,880. Nilai tersebut berada pada kategori reliabilitas tinggi dan menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang jauh melebihi batas minimal 0,60, instrumen variabel X2 dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa item-item yang terdapat dalam variabel X2 mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Hal ini berarti setiap butir pernyataan memiliki keselarasan dalam menggambarkan indikator-indikator yang membentuk variabel X2. Konsistensi tersebut menjadi salah satu indikator bahwa instrumen telah disusun dengan baik dan mampu menghasilkan data yang stabil serta dapat dipercaya.

Hasil analisis *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai di atas 0,348. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap item memiliki korelasi yang baik dengan skor total variabel. Semakin tinggi nilai *Corrected Item-Total Correlation*, semakin besar pula kontribusi item tersebut terhadap pengukuran konstruk secara keseluruhan. Dengan demikian, seluruh item pada variabel X2 memenuhi kriteria validitas internal dan layak dipertahankan dalam instrumen penelitian. Pengujian lebih

lanjut melalui analisis *Cronbach's Alpha if Item Deleted* menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang apabila dihilangkan dapat meningkatkan nilai reliabilitas instrumen secara berarti. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap item memiliki peran yang penting dalam membentuk konstruk variabel X2. Oleh karena itu, seluruh item tetap dipertahankan karena telah memberikan kontribusi yang optimal terhadap tingkat reliabilitas instrumen.

3. Analisis Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel Y yang terdiri atas 18 butir pernyataan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,913. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen variabel Y berada dalam kategori sangat reliabel, karena memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi dan jauh melampaui batas minimum yang disyaratkan. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen mampu mengukur konstruk variabel Y secara konsisten dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Tingginya nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan adanya keselarasan yang kuat antarbutir pernyataan dalam instrumen. Setiap item memiliki hubungan yang erat dalam mengukur aspek-aspek yang membentuk variabel Y, sehingga instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat diandalkan. Dengan demikian, instrumen variabel Y dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai konstruk yang diteliti.

Hasil analisis *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai di atas 0,475. Nilai tersebut menandakan bahwa setiap butir pernyataan memiliki korelasi yang kuat dengan skor total variabel. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh item mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabel Y dan tidak terdapat item yang memiliki kualitas pengukuran rendah. Selanjutnya, hasil analisis *Cronbach's Alpha if Item Deleted* menunjukkan bahwa tidak ada satu pun item yang apabila dihapus dapat meningkatkan nilai *Cronbach's Alpha* secara signifikan. Dengan kata lain, seluruh item telah berfungsi secara optimal dalam membentuk konstruk variabel Y. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan tetap dipertahankan karena masing-masing memberikan kontribusi positif terhadap tingkat reliabilitas instrumen.

4. Kesimpulan Hasil Uji Reliabilitas

Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas terhadap variabel X1, X2, dan Y menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memenuhi kriteria reliabilitas yang telah ditetapkan. Variabel X1 memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,934, variabel X2 sebesar 0,880, dan variabel Y sebesar 0,913. Ketiga nilai tersebut berada di atas batas minimal reliabilitas, bahkan sebagian besar termasuk dalam kategori sangat reliabel. Selain itu, seluruh item pada masing-masing variabel memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang memenuhi persyaratan, sehingga menunjukkan bahwa setiap butir

pernyataan mampu berkontribusi secara positif terhadap pembentukan konstruk variabel yang diukur. Hasil analisis *Cronbach's Alpha if Item Deleted* juga memperlihatkan bahwa tidak terdapat item yang perlu dihapus karena seluruh item telah mendukung tingkat reliabilitas instrumen secara optimal.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori Reliabilitas	Status
X1	33	0,934	Sangat tinggi	Reliabel
X2	12	0,880	Tinggi	Reliabel
Y	18	0,913	Sangat tinggi	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,80, sehingga memenuhi kriteria reliabilitas yang baik. Variabel X1 memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,934 dengan kategori sangat tinggi, variabel X2 sebesar 0,880 dengan kategori tinggi, dan variabel Y sebesar 0,913 dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, semua item pada variabel X1, X2, dan Y dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang hendak diteliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan mengorelasikan skor masing-masing item pernyataan dengan skor total variabel. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,195 ($n = 100$; $\alpha = 0,05$) serta memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil pengujian validitas terhadap variabel X1, X2, dan Y menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan.

1. Analisis Hasil Uji Validitas Variabel X1

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel X1 yang terdiri atas 33 item pernyataan (X101–X133), diperoleh hasil bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi lebih besar daripada r tabel sebesar 0,195. Selain itu, seluruh item juga memiliki tingkat signifikansi pada taraf 0,01, yang menunjukkan bahwa hubungan antara skor item dengan skor total bersifat signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh item pada variabel X1 mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan konsisten. Beberapa item menunjukkan nilai korelasi yang sangat tinggi, seperti item X120 ($r = 0,763$), X126 ($r = 0,720$), dan X119 ($r = 0,715$). Nilai korelasi yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa

item-item tersebut memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan skor total variabel, sehingga dapat dikatakan sangat representatif dalam menggambarkan konstruk variabel X1. Item-item tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap pengukuran variabel dan mampu merefleksikan indikator yang diteliti secara optimal. Di sisi lain, terdapat beberapa item yang memiliki nilai korelasi relatif lebih rendah dibandingkan item lainnya, seperti X107 ($r = 0,229$) dan X108 ($r = 0,284$). Meskipun demikian, nilai korelasi kedua item tersebut masih berada di atas nilai r tabel yang dipersyaratkan, sehingga tetap memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, tidak terdapat item yang perlu dieliminasi karena seluruh item pada variabel X1 terbukti valid dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Hasil Uji Validitas Variabel X2

Pengujian validitas pada variabel X2 dilakukan terhadap 12 item pernyataan (X201–X212) menggunakan korelasi Pearson antara skor masing-masing item dengan skor total variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,195 serta memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh item pada variabel X2 dinyatakan valid. Item yang memiliki nilai korelasi tertinggi adalah X209 ($r = 0,752$), X208 ($r = 0,741$), dan X206 ($r = 0,731$). Tingginya nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa ketiga item memiliki hubungan yang sangat kuat dengan skor total variabel, sehingga menjadi indikator yang paling dominan dalam merepresentasikan konstruk variabel X2. Keberadaan item-item tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap kualitas instrumen penelitian. Sementara itu, item dengan nilai korelasi terendah adalah X201 ($r = 0,449$) dan X202 ($r = 0,521$). Walaupun memiliki nilai korelasi yang lebih rendah dibandingkan item lainnya, kedua item tersebut tetap berada jauh di atas batas minimal yang dipersyaratkan. Hal ini menunjukkan bahwa item-item tersebut masih memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti dan tetap layak digunakan dalam instrumen penelitian.

3. Analisis Hasil Uji Validitas Variabel Y

Uji validitas pada variabel Y dilakukan terhadap 18 item pernyataan dengan menggunakan korelasi Pearson antara skor masing-masing item dan skor total variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi di atas r tabel sebesar 0,195 dan memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Y memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Beberapa item menunjukkan nilai korelasi yang sangat tinggi, yaitu Y08 ($r = 0,740$), Y17 ($r = 0,733$), Y10 ($r = 0,729$), Y14 ($r = 0,699$), dan Y16 ($r = 0,699$). Tingginya nilai korelasi pada item-item tersebut menunjukkan bahwa item memiliki hubungan yang sangat kuat dengan skor total variabel dan menjadi indikator yang paling representatif

dalam menggambarkan konstruk variabel Y. Item-item tersebut memberikan kontribusi yang besar dalam mengukur aspek-aspek yang terkandung dalam variabel penelitian. Selain itu, item-item lainnya juga menunjukkan nilai korelasi yang berada di atas batas minimal yang dipersyaratkan, sehingga seluruh item tetap dinyatakan valid. Tidak terdapat item yang memiliki nilai korelasi di bawah r tabel maupun nilai signifikansi yang melebihi batas yang ditentukan.

4. Kesimpulan Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel X1, X2, dan Y, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,195) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat dan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabel. Variabel X1 yang terdiri atas 33 item, variabel X2 yang terdiri atas 12 item, dan variabel Y yang terdiri atas 18 item seluruhnya memenuhi kriteria validitas. Tidak terdapat item yang gugur atau harus dieliminasi karena seluruh butir pernyataan telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam merepresentasikan indikator variabel masing-masing.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	R Tabel	Rentang r Hitung	Status Validitas
X1	33	0,195	0,240-0,763	Semua Item Valid
X2	12	0,195	0,449-0,752	Semua Item Valid
Y	18	0,195	0,547-0,740	Semua Item Valid

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan karena salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linear adalah bahwa residual atau galat pengukuran harus berdistribusi normal. Apabila asumsi normalitas terpenuhi, maka hasil analisis regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan secara lebih akurat. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) terhadap nilai *unstandardized residual* atau residual tidak terstandarisasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,130. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 ($0,130 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan kata

lain, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal pada data residual penelitian. Terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu syarat penting dalam analisis statistik parametrik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik untuk dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Oleh karena itu, model regresi dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya, seperti pengujian pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Test*)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Manajemen Waktu Belajar (X1) dan Pendampingan Akademik (X2) terhadap Prestasi Akademik Siswa (Y), baik secara simultan maupun parsial. Analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan kedua variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,835. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Manajemen Waktu Belajar dan Pendampingan Akademik dengan Prestasi Akademik Siswa berada pada kategori sangat kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel bebas memiliki keterkaitan yang erat dengan perubahan pada Prestasi Akademik Siswa.

Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,696. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 69,6% variasi Prestasi Akademik Siswa dapat dijelaskan oleh variabel Manajemen Waktu Belajar dan Pendampingan Akademik yang dimasukkan dalam model regresi. Sementara itu, sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, kemampuan intelektual, fasilitas belajar, kondisi sosial ekonomi, strategi pembelajaran guru, maupun faktor-faktor lainnya. Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap Prestasi Akademik Siswa, dilakukan uji F (simultan). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki tingkat kelayakan yang baik dan kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik Siswa. Dengan demikian, Manajemen Waktu Belajar dan Pendampingan Akademik secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada Prestasi Akademik Siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dilakukan uji t (parsial). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Manajemen Waktu Belajar (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 9,578 dengan arah pengaruh positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Manajemen Waktu Belajar memiliki pengaruh yang

kuat terhadap Prestasi Akademik Siswa. Semakin baik kemampuan siswa dalam mengatur dan memanfaatkan waktu belajar secara efektif, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dapat dicapai. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu belajar merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Sementara itu, variabel Pendampingan Akademik (X2) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam model regresi yang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan pendampingan akademik belum memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap peningkatan prestasi akademik siswa ketika dianalisis bersama dengan variabel Manajemen Waktu Belajar. Dengan kata lain, pengaruh pendampingan akademik terhadap prestasi akademik masih relatif kecil atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi Prestasi Akademik Siswa. Variabel Manajemen Waktu Belajar dan Pendampingan Akademik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik Siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F yang signifikan. Namun, secara parsial hanya variabel Manajemen Waktu Belajar yang terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik Siswa. Dengan demikian, Manajemen Waktu Belajar merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi Prestasi Akademik Siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam merencanakan, mengatur, dan memanfaatkan waktu belajar secara efektif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan capaian akademik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Waktu Belajar (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik Siswa (Y). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam mengelola waktu belajarnya, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dapat dicapai. Sebaliknya, siswa yang kurang mampu mengatur waktu belajar cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, memahami materi pembelajaran, serta mempersiapkan diri menghadapi evaluasi akademik. Dengan demikian, manajemen waktu menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan teori Time Management yang menjelaskan bahwa kemampuan mengatur waktu secara efektif dapat membantu individu menetapkan prioritas, merencanakan aktivitas, menghindari penundaan pekerjaan (prokrastinasi), serta menggunakan waktu secara lebih produktif. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki manajemen waktu yang baik akan mampu membagi waktu antara kegiatan belajar, tugas sekolah, aktivitas organisasi, dan kebutuhan pribadi secara

seimbang. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih terstruktur, fokus, dan konsisten sehingga berdampak positif terhadap pencapaian akademiknya.

Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa manajemen waktu merupakan salah satu prediktor penting keberhasilan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmaniah (2023), Widhita *et al.* (2023), dan Zhao *et al.* (2024) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan mengelola waktu dengan baik cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang mampu mengatur waktunya. Kemampuan menyusun jadwal belajar, menentukan target akademik, serta memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang produktif terbukti dapat meningkatkan efektivitas belajar dan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik. Hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa manajemen waktu bukan hanya faktor pendukung, tetapi merupakan faktor utama yang berperan dalam keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Manajemen Waktu Belajar juga menunjukkan nilai pengaruh yang paling besar dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola waktu belajar merupakan faktor dominan yang memengaruhi prestasi akademik. Siswa yang mampu mengatur jadwal belajar secara terencana akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mempersiapkan diri menghadapi ujian dengan lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan manajemen waktu perlu menjadi perhatian penting bagi sekolah, guru, maupun orang tua dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Berbeda dengan variabel Manajemen Waktu Belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendampingan Akademik (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik Siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan pendampingan akademik yang diterima siswa belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan prestasi akademik. Meskipun arah hubungan yang ditunjukkan bersifat positif, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik.

Temuan ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena secara teoritis pendampingan akademik memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai keberhasilan belajar. Pendampingan akademik pada dasarnya bertujuan untuk memberikan arahan, motivasi, konsultasi, serta bantuan kepada siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan akademik. Melalui pendampingan yang efektif, siswa diharapkan memperoleh dukungan yang memadai untuk meningkatkan pemahaman materi, mengembangkan strategi belajar yang tepat, serta mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Tidak signifikannya pengaruh pendampingan akademik dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Salah satunya adalah rendahnya intensitas pendampingan yang diterima oleh siswa. Pendampingan yang dilakukan secara tidak rutin atau hanya bersifat formalitas kemungkinan belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap perkembangan akademik siswa. Selain itu, kualitas pendampingan yang belum merata juga dapat menjadi penyebab. Tidak semua siswa memperoleh layanan pendampingan yang sama, baik dari segi frekuensi, metode, maupun kualitas bimbingan yang diberikan.

Faktor lain yang mungkin memengaruhi adalah karakteristik siswa itu sendiri. Sebagian siswa mungkin lebih mengandalkan kemampuan belajar mandiri dibandingkan bantuan dari pihak lain. Dalam kondisi seperti ini, keberhasilan akademik lebih banyak ditentukan oleh faktor internal, seperti motivasi belajar, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola waktu, dibandingkan faktor eksternal berupa pendampingan akademik. Hal ini dapat menjelaskan mengapa variabel Manajemen Waktu Belajar menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Pendampingan Akademik. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga memungkinkan siswa memperoleh berbagai sumber belajar secara mandiri melalui internet, platform pembelajaran digital, maupun media sosial edukatif. Kemudahan akses terhadap sumber belajar tersebut dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap pendampingan akademik konvensional. Akibatnya, keberadaan pendampingan akademik tidak secara langsung memengaruhi peningkatan prestasi akademik siswa sebagaimana yang diharapkan.

Meskipun secara parsial Pendampingan Akademik tidak berpengaruh signifikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Waktu Belajar dan Pendampingan Akademik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik Siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Pengaruh simultan ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling mendukung. Lingkungan belajar yang terorganisasi dengan baik, kemampuan mengatur waktu secara efektif, serta adanya dukungan akademik dari guru, pembimbing, maupun orang tua dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi peningkatan prestasi akademik siswa. Dengan kata lain, meskipun pendampingan akademik belum menunjukkan pengaruh signifikan secara individual, keberadaannya tetap memiliki kontribusi dalam mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,696 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mampu menjelaskan 69,6% variasi prestasi akademik siswa. Persentase tersebut tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam

menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik. Sementara itu, sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, kecerdasan, minat belajar, lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan, serta faktor psikologis lainnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Manajemen Waktu Belajar merupakan faktor yang paling penting dan dominan dalam meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. Kemampuan siswa dalam merencanakan, mengorganisasi, dan memanfaatkan waktu belajar secara efektif terbukti memberikan dampak nyata terhadap keberhasilan akademik. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan program-program yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan manajemen waktu, seperti pelatihan perencanaan belajar, pengelolaan jadwal kegiatan, serta strategi menghindari perilaku menunda pekerjaan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pelaksanaan pendampingan akademik. Pendampingan yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa berpotensi memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan prestasi akademik. Guru, wali kelas, konselor, maupun orang tua perlu bekerja sama dalam menciptakan sistem pendampingan yang lebih efektif agar siswa memperoleh dukungan akademik yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan akademik siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterampilan mengelola waktu belajar dan kualitas dukungan akademik yang diterima. Namun, di antara kedua faktor tersebut, manajemen waktu belajar terbukti menjadi faktor yang paling menentukan dalam mendorong tercapainya prestasi akademik yang optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu belajar dan pendampingan akademik terhadap prestasi akademik siswa, baik secara parsial maupun bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, namun secara parsial hanya manajemen waktu belajar yang memberikan pengaruh positif dan signifikan, sementara pendampingan akademik tidak menunjukkan pengaruh yang berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengelola waktu merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang hanya mencakup 100 responden dan ruang lingkup variabel terbatas, sehingga kemungkinan masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi akademik namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel lebih

luas, menggunakan variabel tambahan seperti motivasi belajar atau lingkungan keluarga, serta mengembangkan metode analisis yang lebih komprehensif agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam.

REFERENCE

- Adhikari, Y. (2024). A Review of Revised Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. *Education Review Journal*, 1, 115-126. <https://doi.org/10.3126/erj.v1i1.82852>
- Al Maani, D., & Shanti, Z. (2023). Technology-enhanced learning in light of bloom's taxonomy: a student-experience study of the history of architecture course. *Sustainability*, 15(3), 2624. <https://doi.org/10.3390/su15032624>
- Anjani, E. T. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Dalam Peningkatan Kedisiplinan Dan Prestasi Pada Siswa Sma/Smk. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1447-1454. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.8946>
- Aufa, N. I., Fitriyani, A., & Aufa, B. W. E. I. (2024). The Relationship Between Time Management and Academic Achievement Among University Students. *KIAN JOURNAL*, 3(2), 85-95. <https://doi.org/10.56359/kian.v3i2.588>
- Fetriyani, F. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Guru Serta Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembinaan Akademik di SDN 113/VIII Jati Belarik Jambi. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(3), 258–265. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i3.1697>
- Li, Y. (2025). Balanced time perspective, time management disposition, and resilience: a moderated mediation model of academic performance. *Frontiers in psychology*, 16, 1484152. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1484152>
- Martin, S. N., Yerizon, Y., Sari, S., Nazarlin, N., Shalina, E. T., & Sifa, F. F. (2025). Pendampingan Dan Permainan Kreatif Guna Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Anak di Panti Asuhan Al Hidayah. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(1), 223-232. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v10i1.2687>
- Maulia, P. R., Sanjaya, M. R., Sari, A. Y., Prabella, E., & Praniaga, J. (2025). Penerapan program bimbingan belajar sebagai upaya peningkatan prestasi akademik siswa SD di Desa Bandar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1146-1150. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.349>
- Maulida, M., Awlawi, A. H., Herwanis, D., & Evanirosa, E. (2025). Pendampingan Siswa Sekolah Menengah Sederajat Terhadap Pilihan Kelanjutan Studi Perguruan Tinggi: Assistance for High School Students Regarding Choices for Continuing Higher Education Studies. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 6(1), 277-291. <https://doi.org/10.37680/amalee.v6i1.5080>
- Nurrahmaniah, N. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu (Time Management) Terhadap Prestasi Belajar. *Journal of Science and Social Research*, 6(3), 649-656. <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i3.1468>
- Samsudin, H., Sari, A. R., Akob, M., & Kurniawan, A. (2023). Analysis Of Academic Performance Time Management And Achievement. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 87-93. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.428>
- Susana, E., Suryani, L., Rahmawati, S., Sudarto, S., & Gozali, A. A. (2023). Tinjauan Perspektif Taxonomy Bloom terhadap Model Pembelajaran HOTS dalam Literasi

Sains. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 255-267.
<https://doi.org/10.29062/seling.v9i2.1791>

Widhita, Z. D. Y., Indriayu, M., & Wardani, D. K. (2023). Pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 288-296.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p288-296>

Zhao, Z., Ren, P., & Yang, Q. (2024). Student self-management, academic achievement: Exploring the mediating role of self-efficacy and the moderating influence of gender insights from a survey conducted in 3 universities in America. *arXiv preprint arXiv:2404.11029*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2404.11029>